

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang terdiri dari beberapa pulau dan memiliki jumlah penduduk yang besar. Hal ini juga mempengaruhi tingkat kebutuhan masyarakat pada umumnya, terutama kebutuhan akan bahan bakar minyak. Seiring dengan perkembangan ekonomi, kebutuhan bahan bakar minyak terus meningkat dan upaya pemenuhan kebutuhan tersebut akan terus meningkat juga.

Dalam pendistribusian kebutuhan bahan bakar minyak membutuhkan transportasi darat dan laut. Pendistribusian melalui jalur laut memiliki peran penting mengingat Negara Indonesia terdiri dari berbagai kepulauan yang dapat dijangkau dengan menggunakan kapal laut. Kapal laut terdiri dari berbagai macam jenis salah satunya adalah kapal tanker. Kapal tanker sangat berperan dalam pendistribusian bahan bakar minyak.

Sebuah kapal tanker dapat memuat bermacam-macam jenis minyak, mulai dari *crude oil* (minyak mentah) sampai *product oil* (minyak jadi atau olahan). Menurut Istopo dalam bukunya “Kapal dan Muatan” (1999:238) sesuai dengan jenis muatannya, *tanker* dapat dibedakan dalam 3 (tiga) kategori yaitu: *Crude carriers*, yaitu kapal tanker untuk mengangkut minyak mentah.

1.1.1. *Block-oil product carriers*, yaitu kapal tanker yang mengutamakan mengangkut minyak hitam seperti: MDF (*marine diesel fuel-oil*) dan sejenisnya

1.1.2. *Light-oil product carriers*, yaitu yang sering mengangkut minyak *protelium* bersih seperti *kerosene*, *gas oil* dan sejenisnya.

Dalam pendistribusian bahan bakar minyak, kapal tanker tidak lepas dari kegiatan muat dan bongkar. Pelaksanaan muat dan bongkar di kapal tanker sangatlah rumit, kegiatan tersebut memerlukan aspek penunjang seperti keterampilan *crew* kapal, peralatan bongkar muat serta aspek penunjang lainnya. Perwira dan anak buah kapal dapat melakukan kegiatan bongkar muat

sesuai dengan prosedur. Dalam pelaksanaan dan pengawasannya harus melakukan perawatan dan penggunaan alat bongkar muat dengan baik agar proses bongkar muat dapat dilaksanakan dengan lancar dan tidak terhambat dan mengalami kerugian. Sebagai distributor, kapal tanker pasti tidak lepas dari kegiatan muat dan bongkar yang tentunya disetiap kegiatan tersebut tidak selalu mengalami kelancaran, ada berbagai kendala yang terjadi di kapal tanker sebagai distributor bahan bakar minyak, salah satu kendala yang sering terjadi pada kapal tanker adalah penyusutan muatan (*cargo losses*). Oleh sebab itu diperlukan adanya keterampilan dari *crew* kapal untuk menghindari atau paling tidak mengurangi terjadinya penyusutan muatan (*cargo losses*) dengan melakukan tindakan pengendalian penyusutan (*loss control*).

Pengendalian penyusutan (*loss control*) adalah melakukan pengawasan terhadap berkurangnya *volume* minyak pada setiap pergerakan minyak tersebut dari atau ke kapal. Pengendalian ini bertujuan untuk mengendalikan penyusutan minyak dari toleransi penyusutan yang ditetapkan dengan cara mengurangi, mempertahankan dan menanggulangi, sehingga meminimalisir kemungkinan terjadinya kerugian yang dialami perusahaan.

Perbedaan perhitungan antara pihak darat dan pihak kapal akan menimbulkan suatu masalah sehingga akan menghambat pendistribusian bahan bakar minyak ke daerah - daerah atau ke *storage* minyak. Pengetahuan dan ketrampilan dalam kegiatan muat dan bongkar sangat diperlukan untuk mualim agar benar-benar dapat memahami dan mengerti faktor- faktor apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya penyusutan muatan. Untuk menunjang keberhasilan dalam upaya penekanan penyusutan (*losses*) muatan maka diperlukan beberapa pemahaman dalam pemuatan salah satunya adalah pemahaan mengenai pengukuran dan perhitungan muatan agar terjadi sinkronisasi antara perhitungan di atas kapal dan perhitungan dari pihak darat.

Berdasarkan dari kedua fakta-fakta tersebut di atas, dalam kegiatan bongkar muat pasti akan mengalami berbagai kendala salah satunya adalah penyusutan muatan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat dan meneliti masalah

tersebut dan berusaha untuk memaparkannya serta menuangkannya dalam suatu karya tulis ilmiah. Berdasarkan pada latar belakang maka penulis tertarik meneliti terkait upaya-upaya yang dilakukan untuk mengurangi penyusutan muatan pada saat kegiatan bongkar muat di kapal MT. Grazia Cosulich Untuk itu penulis mengusul judul penelitian ini sebagai berikut **“Optimalisasi Proses Bongkar Muat Untuk Menghindari Terjadinya Penyusutan Muatan Fuel Oil Pada MT. Grazia Cosulich**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan penulis bahas pada rumusan masalah ini sebagai berikut :

1.2.1 Mengapa terjadi penyusutan muatan pada saat melakukan bongkar muat di Kapal MT. Grazia Cosulich ?

1.2.2 Upaya-upaya apa yang harus dilakukan untuk menghindari terjadinya penyusutan muatan ?

1.3 Batasan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian ini agar tidak menyimpang dari sasaran yang dituju maka perlu dibuat pembatasan ruang lingkup permasalahan yaitu hanya pada Optimalisasi proses bongkar muat untuk menghindari terjadinya penyusutan muatan Fuel Oil pada MT.Grazia Cosulich.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari judul penelitian tersebut, yaitu tentang upaya optimalisasi proses bongkar muat untuk mencegah terjadinya penyusutan muatan pada kapal tanker, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut ini :

1.4.1 Bagi awak kapal

Agar lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap tugas dalam mengoptimalkan pengawasan yang baik saat melaksanakan muat dan bongkar agar tidak terjadinya penyusutan muatan, sehingga mendapat

hasil kerja yang memuaskan.

1.4.2 Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan, pengetahuan pembaca mengenai pengetahuan tentang optimalisasi mencegah terjadinya penyusutan muatan dalam melaksanakan proses muat dan bongkar.

1.4.3 Bagi Civitas “Politeknik Maritim Negeri Indonesia” Semarang

Memberikan pengetahuan kepada seluruh civitas akademika Politeknik Maritim Negeri Indonesia khususnya dalam bidang perkapalan.

1.4.4 Bagi penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang cara optimalisasi pengawasan bongkar dan muat guna mencegah terjadinya penyusutan muatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis berharap beberapa manfaat yang akan dicapai diantaranya :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan informasi kepada pembaca khususnya sebagai pemahaman tentang penyusutan (*losses*) dan menjadi wawasan adik kelas atau *junior*, betapa pentingnya mengetahui proses bongkar muat yang mempengaruhi penyusutan (*losses*) pada muatan di kapal-kapal tanker produk serta untuk menjadi pertimbangan kepada perusahaan pelayaran dalam menganalisa perbedaan jumlah muatan pada saat setelah dimuat dan sebelum dibongkar.

1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberi gambaran dan pemahaman bagi pembaca terutama calon perwira kapal dan perwira kapal yang nantinya bekerja di kapal tanker, agar dapat lebih memahami dan mengerti mengenai penanganan muatan pada saat bongkar muat supaya pelaksanaan pengukuran dan perhitungan muatan dapat dilakukan

dengan baik dan menekan angka penyusutan, dan diharapkan dapat menjadi acuan kepada pihak kapal mengenai upaya-upaya yang harus dilakukan untuk menghindari terjadinya penyusutan.